

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR PADA BEI**



Diajukan Oleh:

SEPTI FEBYOLA

041200030

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA PERUSAHAAN
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR PADA BEI**



Diajukan Oleh:

SEPTI FEBYOLA

041200030

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat

Mencapai Gelar Ahli Madya

PALEMBANG

2023

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SEPTI FEBYOLA
NPM : 041200030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG
TERDAFTAR PADA BEI

Tanggal : 16 Agustus 2023
Pembimbing

Mengetahui,
Rektor

Adelin, S.T., M.Kom
NIP: 0211127901

Benedictus Effendi, S.T., M.T.
NIP: 09.PCT.13

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI DAN BISNIS PALCOMTECH**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR

NAMA : SEPTI FEBYOLA
NPM : 041200030
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG PENDIDIKAN : DIPLOMA TIGA
JUDUL : ANALISIS RASIO ARUS KAS PADA
PERUSAHAAN HEALTHCARE YANG
TERDAFTAR PADA BEI

Tanggal : 16 Agustus 2023
Penguji I

Tanggal : 16 Agustus 2023
Penguji II

Eka Prasetya Adhy Sugara, S.T., M.Kom
NIDN: 0224048203

Dini Hari Pertiwi, S.Kom., M. Kom
NIDN: 021907870

**Menyetujui,
Rektor**

Benedictus Effendi, S.T., M.T.

NIP: 09.PCT.13

MOTTO:

“ Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus memulai untuk jadi hebat”

Ku persembahkan kepada:

- ✓ Allah SWT yang memberi kemudahan.
- ✓ Kedua orang tuaku sebagai tujuan utama dalam hidupku.
- 1. Dosen Pembimbing Ibu Adelin. S.T. M.Kom.
- ✓ Dia yang selalu menjadi support sistem saat ini
- ✓ Semua teman-teman dan sahabat seperjuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING LAPORAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stakeholder	9
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	10
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Komponen- Komponen Laporan Keuangan	11
2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.6 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.7 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.8 Pengertian Rasio Laporan Keuangan	15
2.2 Jenis-Jenis Rasio Laporan Keuangan	16

2.3	Penelitian Terdahulu	23
2.4	Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.2	Jenis dan Sumber Data	26
3.2.1	Jenis Data	26
3.2.2	Sumber data	26
3.3	Teknik Pengumpulan Sample	27
3.3.1	Populasi Penelitian	27
3.3.2	Sampel Penelitian	27
3.4	Definisi Operasional Variabel	28
3.5	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	34
4.1.1	Sejarah Perusahaan	34
4.2	Hasil	46
4.2.1	Perhitungan Laporan Keuangan terhadap Rasio Keuangan	46
4.3	Pembahasan	62
4.3.1	Current Ratio	62
4.3.2	Cash Ratio	63
4.3.3	Quick Ratio	64
4.3.4	<i>Debt to Assets Ratio</i>	66
4.3.5	<i>Debt to equity</i>	67
4.3.6	<i>Total Assets Turnover</i>	68
4.3.7	<i>Inventory Turn Over</i>	69
4.3.8	<i>Net Profit Margin Ratio</i>	71
4.3.9	<i>Retun On Assets</i>	72
4.3.10	<i>Return on Invesment</i>	73
4.3.11	<i>Return on Equity</i>	74
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	90

5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4. 1 Grafik Rasio Likuiditas.....	75
Gambar 4. 2 Grafik Rasio Solvabilitas.....	78
Gambar 4.3 Grafik Rasio Aktivitas.....	81
Gambar 4. 4 Grafik Rasio Profitabilitas.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Standar Rasio Likuiditas	17
Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	18
Tabel 2. 3 Standar Rasio Profitabilitas	21
Tabel 2. 4 Standar Rasio Aktivitas	21
Tabel 3.1 Perusahaan yang Menjadi Sample	26
Tabel 3.2 Pengambilan Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Healthcare pada BEI 2018-2022	26
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	30
Tabel 4.1 Sejarah Perusahaan Sektor Healthcare	34
Tabel 4.2 Laporan Keuangan <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	45
Tabel 4.3 Laporan Keuangan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	47
Tabel 4.4 Laporan Keuangan <i>Quick Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	48
Tabel 4.5 Laporan Keuangan Rasio Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	48
Tabel 4.6 Perhitungan <i>DER</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	50
Tabel 4.7 Perhitungan <i>DAR</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	51
Tabel 4.8 Laporan Keuangan Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	52
Tabel 4.9 Perhitungan Rasio NPM Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	53

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio ROA Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	54
Tabel 4.11 Perhitungan Rasio ROI Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	55
Tabel 4.12 Perhitungan Rasio ROE Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	56
Tabel 4.13 Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	57
Tabel 4.14 Perhitungan Rasio TAT Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	58
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio ITO Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	59
Tabel 4.16 Laporan Keuangan Rasio Aktivitas Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	60
Tabel 4.17 Perbandingan <i>Current Rasio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	61
Tabel 4.18 Perbandingan <i>Cash Rasio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	62
Tabel 4.19 Perbandingan <i>Quick Rasio</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	63
Tabel 4.20 Perbandingan <i>DAR</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	65
Tabel 4.21 Perbandingan <i>DER</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	66
Tabel 4.22 Perbandingan <i>TAT</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	67
Tabel 4.23 Perbandingan <i>ITO</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	68
Tabel 4.24 Perbandingan <i>NPM</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	70

Tabel 4.25 Perbandingan <i>ROA</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	71
Tabel 4.26 Perbandingan <i>ROI</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	73
Tabel 4.27 Perbandingan <i>ROE</i> Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. *Form* Topik dan Judul (Fotokopi)

Lampiran 2. *Form* Konsultasi (Fotokopi)

Lampiran 3. *Form* Pernyataan (Fotokopi)

Lampiran 4. *Form* Revisi Ujian Pra Sidang (Fotokopi)

Lampiran 5. *Form* Revisi Ujian Kompre (Asli)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kekhadirat Allah SWT, Tuhan yang telah memberikan beragam nikmat-Nya serta selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini. Sholawat beserta salam juga penulis sanjungkan kepada Rasul Allah SWT Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselesaikannya laporan tugas akhir dengan judul “**Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Pada BEI**”, yang terbagi empat bab, terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup.

Adapun selama penulisan dan penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan serta bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban bagi penulis pada kesempatan ini untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, yaitu kepada :

1. Direktur Politeknik PalComTech Bapak Benedictus Effendi, S.T., M.T.
2. Ketua Program Studi Akuntansi, Adelin. S.T. M.Kom.
3. Dosen pembimbing laporan tugas akhir, Adelin. S.T. M.Kom.
4. Untuk kedua orang tuaku

Palembang, 2023

Penulis

ABSTRACT

SEPTI FEBYOLA. *Analysis of Cash Flow Ratios in Healthcare Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*

This study aims to evaluate and analyze the financial performance of cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The method used in this study is the quantitative descriptive method. Tests in this study were carried out using financial ratio calculations such as liquidity ratios covered by the Current Ratio, Cash Ratio and Quick Ratio, Solvency Ratios covered by Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratios, Profitability Ratios covered by Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Investment, and Return On Equity, and Activity Ratios covered by Total Assets Turnover, and Inventory Turn Over. The sample used in this study is the financial statements of 7 Healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The results in the research conducted by the authors indicate the financial performance of the cement sector companies is in bad condition. when viewed from the value of current assets, and company profits that have decreased. For this reason, companies must improve product marketing development. Because with the development of product marketing. However, there are several companies that are in good condition when viewed from the existing ratios. These companies are PT Darya Varia Laboratoria Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, and PT Merck Tbk so that it can be said that some of these companies are good or superior to other companies.

Keywords: *financial statements, financial ratios*

ABSTRAK

Septi Febyola. Analisis Rasio Arus Kas Pada Perusahaan Healthcare Yang Terdaftar Pada BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis rasio keuangan pada Perusahaan Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan Rasio Keuangan seperti rasio likuiditas yang meliputi oleh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas yang meliputi oleh *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, Rasio Profitabilitas yang meliputi oleh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*, dan Rasio Aktivitas yang meliputi oleh *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turn Over*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan 7 Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022. Hasil dalam penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan sektor healthcare mengalami kondisi tidak baik. jika dilihat dari nilai aset lancar, dan laba perusahaan yang mengalami penurunan. Untuk itu perusahaan harus memperbaiki pengembangan pemasaran produknya. Sebab dengan berkembangnya pemasaran produk akan dapat menaikkan jumlah penjualan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dan aset lancar perusahaan. Namun ada beberapa perusahaan yang berada dalam kondisi baik jika dilihat dari beberapa rasio yang ada. Perusahaan tersebut adalah PT Darya Varia Laboratoria, PT Kalbe Farma, dan PT Merck Tbk sehingga dapat dikatakan beberapa perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang menghadapi krisis ekonomi dan kesehatan. Hal ini dipicu oleh pandemi Covid-19. Penyakit ini terkonfirmasi untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Desember 2019 di Wuhan, Cina. Di Indonesia, kasus pertama terkonfirmasi pada awal bulan Maret 2020, yang diumumkan oleh pemerintah dengan kasus dua orang positif Covid-19. Namun, Menurut Pandu Riono, virus corona dengan jenis SARS-CoV-2 telah masuk ke Indonesia sejak awal Januari.

Pandemi Covid-19 berdampak langsung pada bidang kesehatan seperti meningkatnya total kasus Covid-19 positif hingga kasus kematian yang disebabkan oleh virus ini. Data dari website www.covid-19.go.id mengindikasikan bahwa kasus Covid-19 yang positif sebanyak 743.198 kasus pada 31 Desember 2020 dan pasien meninggal sebanyak 22.138 orang. Gejala Covid-19 seperti sakit demam, batuk kering, sesak nafas, dan kelelahan. Wabah ini tidak sekedar memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat, akan tetapi juga memberikan dampak terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah membuat beberapa peraturan dan kebijakan seperti menghimbau masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari, bekerja dan belajar serta beribadah dilakukan di rumah saja. Sehingga hal ini berdampak pada banyak sektor salah satunya sektor industri. Banyak industri mengalami risiko seperti memberhentikan sebagian karyawan, menurunnya kinerja bahkan menutup sementara operasionalnya. Sehingga keputusan ini membuat beberapa

perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami risiko penurunan kinerja bahkan mengalami kebangkrutan justru tidak terjadi pada perusahaan di sektor kesehatan. Salah satu sektor yang diperbolehkan untuk tetap beroperasi adalah adalah sektor kesehatan.

Penyedia jasa layanan kesehatan merupakan organisasi yang bergerak dalam sektor kesehatan mengalami peningkatan yang pesat atas permintaan obat-obatan serta alat-alat kesehatan seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh kondisi laporan keuangan perusahaan sektor healthcare di BEI. Melalui laporan keuangan, perusahaan di sektor kesehatan melaporkan kinerja tahunan. Laporan keuangan suatu perusahaan berisikan keadaan dan kondisi keuangan serta hasil operasional di periode tertentu. Informasi dan data yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki tujuan untuk membantu stakeholders dalam mengambil keputusan. Dalam rangka membantu stakeholders untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan maka stakeholders perlu membuat analisis laporan keuangan terlebih dahulu. Menurut Asyikin & Tanu (2018) analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak berkepentingan untuk menganalisis dan mengevaluasi keuangan perusahaan di masa lalu maupun masa depan. Analisis kinerja keuangan adalah suatu kegiatan menganalisis kondisi dan keadaan perusahaan dengan menerapkan aturan dan standar pelaksanaan penyusunan keuangan secara benar. Tujuan dari kegiatan menganalisis laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan stakeholders dalam menafsirkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan, menilai laporan

keuangan, dan mengambil keputusan yang berdasarkan informasi yang ada di laporan keuangan. Cara yang digunakan untuk menganalisis hasil kinerja perusahaan yaitu menggunakan analisis rasio keuangan pada periode tertentu.

Analisis rasio keuangan perusahaan berguna untuk menilai hasil kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antar item serta menelusuri perubahan-perubahan yang terjadi. Analisis rasio dapat dibedakan menjadi beberapa rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pinjaman yang pernah dimunculkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Analisis rasio ini pernah diteliti oleh Putra et al. (2021).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan healthcare bidang jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Industri Kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan. Sejak pandemi Coronavirus pada tahun 2020, kesadaran masyarakat akan kesehatan telah meningkat dan kebutuhan akan produk - produk kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak terjangkit Covid 19 juga naik.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio likuidasi, solvabilitas, aktivitas, dan profabilitas. *Rasio likuiditas* diwakili oleh *Current Raio*, dan *Cash Ratio*. *Rasio solvabilitas* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio*. *Rasio aktivitas* diwakili oleh *Total Asesst Turnover* dan *Inventory Over* dan *rasio profabilitas* diwakili oleh *Nett Profit Margin*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI jika diukur dengan metode rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI jika diukur dengan metode rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI jika diukur dengan metode rasio profabilitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI jika diukur dengan metode rasio aktivitas ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup analisis laporan keuangan sangat luas, maka penelitian ini hanya membahas tentang rasio arus kas pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI. Adapun 7 perusahaan healthcare yang akan di analisis yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Royal Prima Tbk, PT. Phapros Tbk.

Adapun data yang dipakai yaitu Laporan Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI dalam lima tahun terakhir yakni 2018-2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dijalankan penulis dalam riset ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan arus kas pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2018 sampai 2022 dengan metode rasio arus kas guna mendapatkan hasil berupa perbandingan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan apakah keuangan perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1.5.1 Bagi Peneliti

Mampu memberikan wawasan tentang bagaimana rasio dapat dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5.2 Bagi Perusahaan

Dengan dilakukan penelitian ini, bisa menjadi bahan untuk evaluasi dan masukan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada BEI.

1.5.3 Bagi Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa Akuntansi Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech yang akan melakukan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Pengaturan penulisan pada laporan tugas akhir sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua memaparkan tentang landasan teori landasan teori,

penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan definisi operasional.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai data penelitian (deskripsi perusahaan/organisasi, hasil pengujian dan pembahasan).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari semua uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya dan juga berisi saran-saran yang diharapkan berguna dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para stakeholdernya. Stakeholder diartikan sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Puspitasari, 2017).

(Susanto & Tarigan, 2013) memperkenalkan konsep stakeholder dalam dua model yaitu: (1) model kebijakan dan perencanaan bisnis; dan (2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder. Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, stakeholder theory berfokus pada caracara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan stakeholder-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini

termasuk badan regulator (government) dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa stakeholder theory menyatakan kepentingan tidak hanya ada pada pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang lain yang ikut berkontribusi pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan bereaksi dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para stakeholder (Devi, 2017).

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, (2018) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Farid & Siswanto, (2011) menyatakan laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-

pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Andarsari (2017) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (users) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.4 Komponen- Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang di klarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

5. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok penjualan, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Tujuan laporan keuangan menurut Dwi Prastowo, (2011) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dimana informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dan menghasilkan kas dan setara kas serta waktu kepastian dari hasil tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan bagi perusahaan.

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery, (2013) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk

mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Ane, (2011) menyatakan bahwa : analisis laporan keuangan mencakup mengaplikasikan berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi.

2.1.7 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan dilakukan adalah Hery, (2015) :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, mampu hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.

6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.1.8 Pengertian Rasio Laporan Keuangan

Rasio keuangan menunjukkan perkiraan yang sistmatis antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang digunakan.

Menurut Kasmir, (2014) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antar pos yang ada antara laporan keuangan.

2.2 Jenis-Jenis Rasio Laporan Keuangan

Untuk mengukur kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis perhitungan rasio-rasio keuangan. Analisis rasio yang dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan meliputi : Kasmir (2013:110).

2.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir & Carbonella, 2008), rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (hutang). Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, termasuk kewajibannya kepada pihak di luar maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:110), rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan kinerja diantaranya adalah :

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (current ratio) merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Untuk menghitung *Current Ratio* menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

b. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2018:138) rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.

Untuk menghitung *Cash ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

c. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Kasmir (2014:136) rasio cepat atau (*quick ratio*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Untuk menghitung *Quick ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut ini adalah standar Rasio Likuiditas yang baik

Tabel 2.1 Standar Rasio Likuiditas

Jenis rasio	Standar Rasio
Current Ratio	2 kali
Cash Ratio	50%
Quick Ratio	2 kali

Sumber: Kasmir (2018)

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:150) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio Hutang terhadap Aktiva)

Menurut Kasmir (2017:112) rasio hutang terhadap aktiva atau (*Debt to Assets Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Untuk menghitung *DAR* menggunakan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Menurut Kasmir (2014:157) rasio hutang terhadap ekuitas atau (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Untuk menghitung *DER* menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	Standar Rasio
DAR	35%
DER	80%

Sumber : Kasmir (2018)

3. Rasio *Profitabilitas*

Menurut Kasmir, (2014,196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

a. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Menurut Kasmir (2014:199) margin laba bersih atau (Net Profit Margin) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan.

Untuk menghitung NPM menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Asset* (Pengembalian Atas Aset)

Menurut Kasmir (2016:201) pengembalian atas aset (Return on Asset) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin besar pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Untuk menghitung *ROA* menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment* (Pengembalian Atas Investasi)

Menurut Kasmir (2014:204) pengembalian atas investasi (*Return on Investment*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Untuk menghitung *ROI* menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity* (Pengembalian Atas Modal)

Menurut Kasmir (2014:240) pengembalian atas modal (*Return on Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

Untuk menghitung *ROE* menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 2.3 Standar Rasio Profabilitas

Jenis Rasio	Standar Rasio
NPM	20%
ROA	80%
ROI	30%
ROE	40%

Sumber: Kasmir (2018)

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (2015:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Jenis Rasio Aktivitas adalah Total Assets Turnover dengan standar industri 2 kali dan Inventory Turn Over dengan standar industri 20 kali.

untuk menghitung *Total Asset Turnover* menggunakan rumus:

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

untuk menghitung *Inventory Turn Over* menggunakan rumus:

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 2.4 Standar Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	Standar Industri
TAT	2 kali
ITO	20 kali

Sumber: kasmir (2018)

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.: Penelitian yang dilakukan oleh (Review, 2020) dengan judul “Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI ”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan hasil analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio pasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan nilai rata-rata rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas, dan rasio PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Royal Prima Tbk, PT. Phapros Tbk.

Erica (2017) dengan judul “Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan Healthcare yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Kalbe Farma Tbk dalam keadaan cukup baik dan manfaatnya perusahaan memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan di dalam penjaminan dan pembayaran hutang-hutangnya kepada pihak kreditur, dan untuk manfaat lainnya dari hasil analisa rasio keuangan ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur

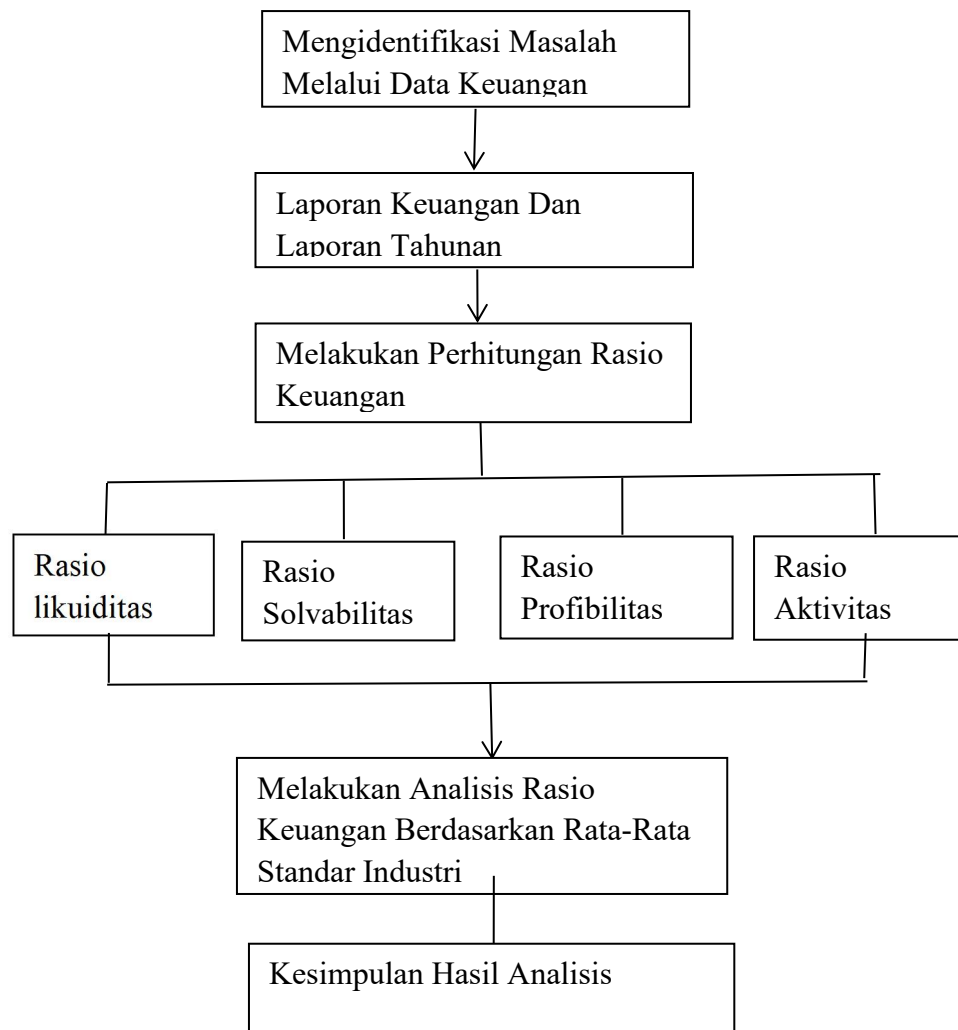
bagi para investor di dalam menginvestasikan dananya dikarenakan keadaan perusahaan masih dalam keadaan cukup baik.

(Kartika dan Khairani, 2011) dengan judul “Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio arus kas pada perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Royal Prima Tbk, PT. Phapros Tbk.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan unsur pokok yang penting di dalam sebuah penelitian, dimana konsep teoritis akan berubah ke dalam defenisi operasional yang memungkinkan menggambarkan rangkaian-rangkaian variabel yang akan di teliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan Sektor Healthcare yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital market Directory*) yang dapat di akses di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemikiran tersebut membuat penulis ingin mengajukan standar laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada sehingga dikemudian hari bisa menjadi pertimbangan para manajer untuk mengambil keputusan.



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang mengidentifikasi Masalah melalui data keuangan disertai dengan laporan keuangan dan laporan tahunan serta melakukan perhitungan melalui rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, selanjutnya melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan rata-rata standar industri, dan membuat kesimpulan dan hasil analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan Maret 2023 hingga Mei 2023. Objek dalam penelitian ini adalah Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan menggunakan angka yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

3.2.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan Sub Healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022 yang diperoleh dari dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu www.idx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Sample

3.3.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2018) menyatakan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Perusahaan yang menjadi Sempel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
7	PEHA	Phapros Tbk

Sumber: data diolah, 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

(Sugiyono, 2018) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2013). Pertimbangan atau kriteria tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang dimaksud dalam teknik purposive sampling penelitian ini yaitu :

1. Sampel perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, yaitu periode 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut.
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama 5 tahun yaitu pada tahun 2018-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Pengambilan sampel Penelitian Perusahaan Sektor Healthcare pada BEI 2018-2022

NO	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar pada BEI selama tahun 2018-2022	5
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	0
3	Perusahaan yang data tidak lengkap	0
	Total Perusahaan yang dijadikan Sampel	5

Sumber: data diolah, 2023

3.4 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono, (2013), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Operasional variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh

manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya yaitu mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

1. Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

4. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

5. *Debt to Assets Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

6. *Total Assets Turnover (TAT)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dan seberapa besar penjualan dengan menggunakan seluruh total aktiva. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7. *Inventory Turn Over (ITO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dan seberapa besar harga pokok penjualan dengan menggunakan persediaan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

8. *Net Profit Margin Ratio (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga daaan pajak dibandingkan dengan penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

9. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$$

10. *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan Assets. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$$

11. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelahh pajak dengan seluruh modal. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Definisi Operasional variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja keuangan	Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh man	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas \& setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ $\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

	<p>suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan Pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Analisis rasio keuangan digunakan oleh manajemen untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan.</p>	<p>x 100%</p> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $TAT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ $ITO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$ $NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$ $ROI = \frac{\text{Laba Setelah Assest}}{\text{Total Assest}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
--	---	--	--

Sumber: data diolah, 2023

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit. Melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugioyo, 2012).

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014) mendefinisikan metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran atau hasil mengenai Analisis Rasio Arus Kas pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar pada BEI.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Eek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memuaskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai peroperasi 1 Desember 2017. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jend. Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan Sektor Healthcare. Berikut diantaranya yaitu ;

Tabel 4.1 Sejarah Perusahaan Sektor Healthcare

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
1.	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)	<p>PT Darya-Varia Laboratoria Tbk didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.</p> <p>Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.
2.	PT Kimia Farma Tbk (KAEF)	PT Kimia Farma Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).</p> <p>Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.</p>
3.	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	PT Kalbe Farma Tbk didirikan tanggal 10 September

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.</p> <p>Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.</p>
4.	PT Merck Tbk (MERK)	<p>PT Merck Tbk didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Penambahan kegiatan usaha berupa jasa penyewaan dan pengelolaan properti. Kegiatan utama Merck saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme. Divisi ini membawahi dua lini usaha, yaitu Cardiovascular, Metabolic and General Medicines (CMGM) dan Fertility, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).</p> <p>Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.</p>
5.	PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)	<p>PT Pyridam Farma Tbk didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>kesehatan dari kaca, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, dan jasa pengujian laboratorium. Saat ini kegiatan utama PYFA meliputi produksi, pengembangan, dan/atau perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.</p> <p>Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,-</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.</p>
6.	PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	<p>PT Tempo Scan Pacific Tbk didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.</p> <p>Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.</p>
7.	PT Phapros Tbk (PEHA)	<p>PT Phapros Tbk didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		<p>memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang diantaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya.</p> <p>Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan public nonlisting. Lalu, pada tanggal 26 Desember 2018 seluruh saham biasa atas nama Perusahaan sebanyak 840.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- dan harga pencatatan</p>

No	Nama Perusahaan	Sejarah Singkat Perusahaan
		Rp1.198,- per saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: data diolah, 2023

4.2 Hasil

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas, yang digunakan sebagai acuan penelitian terhadap Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Perhitungan Laporan Keuangan terhadap Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Berikut adalah Laporan Keuangan perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Tabel 4.2 Perhitungan *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

No	Kode PT	Tahun	Asset lancar	Hutang Lancar	Current ratio
1	DVLA	2018	1.203.372.372	329.359.534	4 kali
		2019	1.280.212.333	327.369.629	4 kali

		2020	1.390.656.691	120.672.326	12 kali
		2021	1.519.417.186	4.159.602	3 kali
		2022	1.447.973.511	348.974.398	4 kali
2	KAEF	2018	4.897.246.953.922	1.245.803.423.712	4 kali
		2019	6.886.960.625	1.519.155.010	5 kali
		2020	5.473.578.249	1.501.276.839	4 kali
		2021	2.693.886.212.930	640.125.620	4 kali
		2022	3.966.167.240	1.261.088.382	3 kali
3	KLBF	2018	10.248.134.659.757	1.739.028.224.856	6 kali
		2019	7.239.778.175.273	1.858.122.264.734	4 kali
		2020	12.769.309.617.391	2.075.752.534.769	6 kali
		2021	15.374.170.368.688	2.571.150.515.323	6 kali
		2022	16.202.979.313.259	2.735.908.112.762	6 kali
4	MERK	2018	835.691.413	709.437.157	1 kali
		2019	643.847.320	269.085.165	2 kali
		2020	634.594.140	259.298.138	2 kali
		2021	686.735.167	275.768.244	3 kali
		2022	693.300.565	216.896.896	3 kali
5	PYFA	2018	91.387.136.759	17.292.639.107	5 kali
		2019	95.946.418.919	13.848.844.429	7 kali
		2020	129.342.420.572	21.668.869.978	6 kali
		2021	326.430.905.577	130.326.515.014	3 kali
		2022	540.992.487.118	128.427.282.160	4 kali
6	TSPC	2018	4.776.970.869.148	1.438.014.278.138	3 kali
		2019	1.793.916.439.162	1.341.228.164.784	1 kali
		2020	5.695.406.802.929	1.398.364.705.769	4 kali
		2021	5.969.106.899.148	1.334.691.937.883	4 kali
		2022	7.363.562.903.119	1.602.745.922.556	5 kali
7	PEHA	2018	1.230.304.212.626	149.964.055	8 kali
		2019	1.195.127.164	1.149.618.740	1 kali
		2020	506.490.376	1.040.334.773	0 kali
		2021	922.921.852	719.915.444	1 kali
		2022	503.213.344	93.450.431	5 kali

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.3 Perhitungan *Cash Ratio* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

No	Kode PT	Tahun	Kas & setara kas	Hutang Lancar	Cash ratio
1	DVLA	2018	306.116.733	329.359.534	93%
		2019	339.047.459	327.369.629	104%
		2020	265.312.464	120.672.326	220%
		2021	583.296.075	4.159.602	23%
		2022	357.020.515	348.974.398	102%
2	KAEF	2018	1.960.038.027.753	1.245.803.423.712	157%
		2019	1.360.268.286	1.519.155.010	90%
		2020	1.249.994.068	1.501.276.839	83%
		2021	748.481.112	640.125.620	117%
		2022	2.153.023.582	1.261.088.382	171%
3	KLBF	2018	3.153.327.557.478	1.739.028.224.856	181%
		2019	3.040.487.103.572	1.858.122.264.734	164%
		2020	5.207.929.420.504	2.075.752.534.769	251%
		2021	6.216.247.801.928	2.571.150.515.323	242%
		2022	3.949.768.854.987	2.735.908.112.762	144%
4	MERK	2018	403.188.662	709.437.157	57%
		2019	161.465.802	269.085.165	60%
		2020	134.725.309	259.298.138	52%
		2021	196.342.989	275.768.244	71%
		2022	170.428.304	216.896.896	79%
5	PYFA	2018	1.953.299.357	17.292.639.107	11%
		2019	5.294.802.962	13.848.844.429	38%
		2020	9.635.894.823	21.668.869.978	44%
		2021	47.733.236.120	130.326.515.014	37%
		2022	136.579.597.465	128.427.282.160	106%
6	TSPC	2018	1.903.177.852.578	1.438.014.278.138	132%
		2019	2.254.216.067.576	1.341.228.164.784	168%
		2020	2.645.930.816.069	1.398.364.705.769	189%
		2021	2.687.633.660.874	1.334.691.937.883	201%
		2022	3.483.982.764.420	1.602.745.922.556	217%
7	PEHA	2018	108.627.016	149.964.055	72%
		2019	106.567.314	1.149.618.740	100%
		2020	60.193.523	1.040.334.773	6%
		2021	94.349.876	719.915.444	13%

No	Kode PT	Tahun	Kas & setara kas	Hutang Lancar	Cash ratio
		2022	147.684.064	93.450.431	15%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.4 Perhitungan *Quick Ratio* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

No	Kode PT	Tahun	Aktiva lancar - persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick ratio
1	DVLA	2018	922.681.334	329.359.534	3 kali
		2019	946.431.155	327.369.629	3 kali
		2020	1.016.228.804	120.672.326	8 kali
		2021	-425.816.280	4.159.602	-1 kali
		2022	939.973.934	348.974.398	3 kali
2	KAEF	2018	3.091.510.941.910	1.245.803.423.712	2 kali
		2019	4.037.854.447	1.519.155.010	3 kali
		2020	3.017.749.349	1.501.276.839	2 kali
		2021	2.693.886.212.929	640.125.620	4 kali
		2022	789.221.566	1.261.088.382	1 kali
3	KLBF	2018	6.773.547.427.903	1.739.028.224.856	4 kali
		2019	3.501.802.167.570	1.858.122.264.734	2 kali
		2020	9.169.563.686.149	2.075.752.534.769	4 kali
		2021	10.286.870.721.152	2.571.150.515.323	4 kali
		2022	9.175.620.858.169	2.735.908.112.762	3 kali
4	MERK	2018	565.176.189	709.437.157	1 kali
		2019	408.184.247	269.085.165	2 kali
		2020	317.258.107	259.298.138	1 kali
		2021	415.775.346	275.768.244	2 kali
		2022	324.204.626	216.896.896	1 kali
5	PYFA	2018	49.796.956.795	17.292.639.107	3 kali
		2019	51.676.527.714	13.848.844.429	4 kali
		2020	78.305.779.057	21.668.869.978	1 kali
		2021	180.490.133.345	130.326.515.014	3 kali
		2022	330.798.703.089	128.427.282.160	3 kali
6	TSPC	2018	3.268.977.491.853	1.438.014.278.138	2 kali
		2019	377.843.018.411	1.341.228.164.784	0 kali
		2020	4207319169219	1.398.364.705.769	3 kali

		2021	4.360.156.786.088	1.334.691.937.883	3 kali
		2022	5.380.532.394.634	1.602.745.922.556	3 kali
7	PEHA	2018	1.229.983.932.538	149.964.055	8 kali
		2019	833.199.873	1.149.618.740	0 kali
		2020	121.492.669	1.040.334.773	0 kali
		2021	583.768.115	719.915.444	1 kali
		2022	218.804.934	93.450.431	2 kali

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.5 Laporan Keuangan Rasio *Likuiditas* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun					Standar Industri
		2018	2019	2020	2021	2022	
DVLA	Current Ratio	4 kali	4 kali	12 kali	3 kali	4 kali	2 kali
	Cash Ratio	93%	104%	220%	23%	102%	50%
	Quick Ratio	3 kali	3 kali	8 kali	-1 kali	3 kali	2 kali
KAEF	Current Ratio	4 kali	5 kali	4 kali	4 kali	3 kali	2 kali
	Cash Ratio	157%	90%	83%	117%	171%	50%
	Quick Ratio	2 kali	3 kali	2 kali	4 kali	1 kali	2 kali
KLBF	Current Ratio	6 kali	4 kali	6 kali	6 kali	6 kali	2 kali
	Cash Ratio	181%	164%	251%	242%	144%	50%
	Quick Ratio	4 kali	2 kali	4 kali	4 kali	3kali	2 kali
MERK	Current Ratio	1 kali	2 kali	2 kali	3 kali	3 kali	2 kali
	Cash Ratio	57%	60%	52%	71%	79%	50%
	Quick Ratio	1 kali	2 kali	1 kali	2 kali	1 kali	2 kali

PYFA	Current Ratio	5 kali	7 kali	6 kali	3 kali	4 kali	2 kali
	Cash Ratio	11%	38%	44%	37%	106%	50%
	Quick Ratio	3 kali	4 kali	1 kali	3 kali	3 kali	2 kali
TSPC	Current Ratio	3 kali	1 kali	4 kali	4 kali	5 kali	2 kali
	Cash Ratio	132%	168%	189%	201%	217%	50%
	Quick Ratio	2 kali	0 kali	3 kali	3 kali	3 kali	2 kali
PEHA	Current Ratio	8 kali	1 kali	0 kali	1 kali	5 kali	2 kali
	Cash Ratio	72%	100%	6%	13%	158%	50%
	Quick Ratio	8 kali	0 kali	0 kali	1 kali	2 kali	2 kali

Sumber : data diolah

Tabel 4.6 Perhitungan DER Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal (Rp)	DER
1	DVLA	2018	395.382.044	1.226.394.023	32%
		2019	411.807.318	1.387.475.719	30%
		2020	225.253.534	1.326.287.143	17%
		2021	114.164.622	1.380.798.261	8%
		2022	470.675.353	1.403.620.581	34%
2	KAEF	2018	3.753.278.330.910	2.819.080.032.526	153%
		2019	3.376.161.533	2.826.857.019	119%
		2020	4.225.429.662	558.576.637.921	1%
		2021	1.524.866.319	1.954.179.655	78%
		2022	3.611.389.758	1.513.523.865	239%
3	KLBF	2018	2.290.581.508.147	14.622.946.634.598	16%
		2019	2.192.510.369.609	15.395.239.184.596	14%
		2020	3.121.512.099.854	17.406.142.190.059	18%
		2021	2.946.474.839.457	19.626.443.100.770	15%
		2022	3.423.486.670.499	21.377.817.646.424	16%

4	MERK	2018	744.833.288	1.263.113.689	144%
		2019	307.049.328	901.060.986	52%
		2020	295.197.468	1.513.744.011	48%
		2021	321.940.593	1.005.984.381	47%
		2022	248.497.662	1.005.739.311	33%
5	PYFA	2018	51.916.424.925	118.927.560.800	44%
		2019	51.746.056.785	124.725.993.563	41%
		2020	48.584.300.353	147.521.249.402	33%
		2021	172.392.818.589	153.000.193.489	113%
		2022	213.499.680.015	174.733.503.796	122%
6	TSPC	2018	1.797.817.350.451	5.133.232.112.396	35%
		2019	1.762.058.583.842	5.479.952.342.466	32%
		2020	1.819.415.556.852	6.042.497.316.618	23%
		2021	1.835.749.141.931	6.518.466.945.931	22%
		2022	2.065.310.206.551	7.200.708.353.537	22%
7	PEHA	2018	236.229.059	8.568.951.398	3%
		2019	1.151.895.483	8.882.366.180	13%
		2020	1.171.356.011	8.852.440.575	13%
		2021	832.148.055	8.881.767.545	9%
		2022	200.641.886	8.885.469.491	2%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.7 Perhitungan *DAR* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
1	DVLA	2018	395.382.044	1.829.960.714	22%
		2019	411.807.318	1.829.960.714	23%
		2020	225.253.534	2.469.118.691	9%
		2021	114.164.622	2.580.763.888	4%
		2022	470.675.353	1.964.848.771	24%
2	KAEF	2018	3.753.278.330.910	5.267.758.471.352	71%
		2019	3.376.161.533	16.699.055.069	20%
		2020	4.225.429.662	6.552.040.249	64%
		2021	1.524.866.319	2.693.895.971.073	0%
		2022	3.611.389.758	14.223.323.309	36%
3	KLBF	2018	2.290.581.508.147	17.668.905.305.245	13%
		2019	2.192.510.369.609	16.201.391.810.677	14%

		2020	3.121.512.099.854	22.021.013.742.199	14%
		2021	2.946.474.839.457	25.018.282.904.936	12%
		2022	3.423.486.670.499	26.344.302.395.868	13%
4	MERK	2018	744.833.288	1.056.877.182	70%
		2019	307.049.328	859.182.856	36%
		2020	295.197.468	875.375.675	34%
		2021	321.940.593	944.879.327	34%
		2022	248.497.662	935.360.492	27%
5	PYFA	2018	51.916.424.925	187.057.163.854	28%
		2019	51.746.056.785	190.786.208.250	27%
		2020	48.584.300.353	216.893.113.151	12%
		2021	172.392.818.589	781.955.307.180	5%
		2022	213.499.680.015	1.402.377.368.509	26%
6	TSPC	2018	1.797.817.350.451	7.512.951.931.247	24%
		2019	1.762.058.583.842	4.714.384.557.099	37%
		2020	1.819.415.556.852	8.681.524.831.159	21%
		2021	1.835.749.141.931	9.096.253.079.520	20%
		2022	2.065.310.206.551	7.839.759.074.292	26%
7	PEHA	2018	236.229.059	1.230.968.305.023	0%
		2019	1.151.895.483	2.510.590.022	46%
		2020	1.171.356.011	1.204.073.699	97%
		2021	832.148.055	1.655.460.153	50%
		2022	200.641.886	1.134.320.828	8%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.8 Laporan Keuangan Rasio *Solvabilitas* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI 2018-2022

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun					Standar Industri
		2018	2019	2020	2021	2022	
DVLA	DER	32%	30%	17%	8%	34%	80%
	DAR	22%	23%	9%	4%	24%	35%
KAEF	DER	153%	119%	1%	78%	239%	80%
	DAR	71%	20%	64%	0%	25%	35%
KLBF	DER	16%	14%	18%	15%	16%	80%
	DAR	13%	14%	14%	12%	13%	35%
MERK	DER	144%	52%	48%	47%	33%	80%
	DAR	70%	36%	34%	34%	27%	35%

PYFA	DER	44%	41%	33%	113%	122%	80%
	DAR	28%	27%	12%	5%	6%	35%
TSPC	DER	35%	32%	23%	22%	22%	80%
	DAR	24%	37%	21%	20%	26%	35%
PEHA	DER	3%	13%	13%	9%	2%	80%
	DAR	0%	46%	97%	50%	8%	35%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.9 Perhitungan NPM Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	NPM
1	DVLA	2018	200.651.968	(533.559.771)	-38%
		2019	177.577.092	(420.278.102)	-42%
		2020	266.143.944	(537.105.963)	-50%
		2021	146.849.102	(621.836.397)	-24%
		2022	252.942.572	(627.990.308)	-40%
2	KAEF	2018	401.792.808.950	7.636.245.960.236	-21%
		2019	15.890.439	9.400.535.476	-21%
		2020	20.425.756	10.006.173.023	-36%
		2021	289.888.789	12.857.626.593	37%
		2022	(94.326.886)	9.606.145.359	35%
3	KLBF	2018	2.497.261.964.757	21.074.306.186.027	-49%
		2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	-47%
		2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	-56%
		2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	-58%
		2022	3.450.083.412.291	28.933.502.646.719	-78%
4	MERK	2018	(13.100.660)	(127.981.747)	10%
		2019	(47.642.385)	(131.072.560)	36%
		2020	(34.097.597)	(111.116.036)	31%
		2021	(58.838.742)	(112.424.475)	52%
		2022	(57.940.610)	(121.904.394)	48%
5	PYFA	2018	8.447.447.988	(105.483.095.056)	-8%
		2019	9.342.718.039	(94.334.563.495)	-10%
		2020	22.104.364.267	(99.293.129.295)	-22%
		2021	5.488.952.440	(145.986.605.067)	-4%
		2022	275.472.011.358	(175.675.616.146)	-157%
6	TSPC	2018	540.378.145.887	(2.632.954.167.821)	-21%

		2019	595.154.912.874	(2.837.917.470.758)	-21%
		2020	834.369.751.682	(2.291.480.869.504)	-36%
		2021	877.817.637.643	2.366.875.498.863	37%
		2022	1.037.527.882.044	2.923.868.409.509	35%
7	PEHA	2018	133.292.514	(269.026.064)	-50%
		2019	102.310.124	(315.132.534)	-32%
		2020	48.665.149	(317.509.442)	-15%
		2021	(508.223.777)	(429.447.920)	118%
		2022	(67.050.931)	(489.647.237)	14%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.10 Perhitungan ROA Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asesst	ROA
1	DVLA	2018	200.651.968	1.621.776.067	17%
		2019	177.577.092	1.799.283.037	13%
		2020	266.143.944	1.551.540.677	14%
		2021	146.849.102	1.494.962.883	10%
		2022	252.942.572	1.874.295.934	11%
2	KAEF	2018	577.726.327.511	6.572.358.363.436	9%
		2019	38.315.488	6.203.018.552	1%
		2020	73.359.098	562.802.067.583	0%
		2021	392.883.409	3.479.045.974	11%
		2022	49.622.055	5.124.913.623	1%
3	KLBF	2018	3.306.399.669.021	15.174.499.917.889	22%
		2019	3.402.616.824.533	15.729.627.289.471	22%
		2020	3.627.632.574.744	18.451.901.755.144	15%
		2021	4.143.264.634.774	20.001.767.424.904	21%
		2022	4.458.896.905.350	24.801.304.316.923	18%
4	MERK	2018	50.208.396	1.263.113.689	4%
		2019	125.899.182	901.060.986	14%
		2020	105.999.860	1.513.744.011	7%
		2021	190.499.576	1.005.984.381	19%
		2022	237.778.369	1.005.739.311	24%
5	PYFA	2018	11.317.263.776	170.843.985.725	7%
		2019	12.518.822.477	176.472.050.348	7%
		2020	29.642.208.781	196.105.549.755	15%

		2021	8.811.330.955	325.393.012.078	3%
		2022	263.080.101.103	388.233.183.811	68%
6	TSPC	2018	727.700.178.905	6.931.049.462.847	10%
		2019	796.220.911.472	7.242.010.926.308	11%
		2020	1.064.448.534.874	7.861.912.873.470	14%
		2021	1.098.370.417.471	8.354.216.087.862	13%
		2022	1.329.822.941.089	7.426.201.568.537	14%
7	PEHA	2018	177.560.720	8.805.180.457	2%
		2019	129.656.515	10.034.261.663	1%
		2020	64.083.379	10.023.796.586	1%
		2021	(506.628.633)	9.713.915.600	-5%
		2022	(52.944.068)	9.086.111.377	-2%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.11 Perhitungan ROI Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

N o	Kode PT	Tahu n	Laba Setelah Pajak	Total Asesst	ROI
1	DVLA	2018	200.651.968	1.621.776.067	12%
		2019	177.577.092	1.799.283.037	10%
		2020	266.143.944	1.551.540.677	1%
		2021	146.849.102	1.494.962.883	10%
		2022	252.942.572	1.874.295.934	13%
2	KAEF	2018	401.792.808.950	6.572.358.363.436	6%
		2019	15.890.439	6.203.018.552	0%
		2020	20.425.756	562.802.067.583	0%
		2021	289.888.789	3.479.045.974	8%
		2022	(94.326.886)	5.124.913.623	-2%
3	KLBF	2018	2.497.261.964.757	15.174.499.917.889	16%
		2019	2.537.601.823.645	15.729.627.289.471	16%
		2020	2.799.622.515.814	18.451.901.755.144	15%
		2021	3.232.007.683.281	20.001.767.424.904	16%
		2022	3.450.083.412.291	24.801.304.316.923	14%
4	MERK	2018	(13.100.660)	1.263.113.689	-1%
		2019	(47.642.385)	901.060.986	-5%
		2020	(34.097.597)	1.513.744.011	-2%
		2021	(58.838.742)	1.005.984.381	-6%
		2022	(57.940.610)	1.005.739.311	-6%

5	PYFA	2018	8.447.447.988	170.843.985.725	5%
		2019	9.342.718.039	176.472.050.348	5%
		2020	22.104.364.267	196.105.549.755	11%
		2021	5.488.952.440	325.393.012.078	2%
		2022	275.472.011.358	388.233.183.811	71%
6	TSPC	2018	540.378.145.887	6.931.049.462.847	8%
		2019	595.154.912.874	7.242.010.926.308	8%
		2020	834.369.751.682	7.861.912.873.470	11%
		2021	877.817.637.643	8.354.216.087.862	11%
		2022	1.037.527.882.044	7.426.201.568.537	11%
7	PEHA	2018	133.292.514	8.805.180.457	2%
		2019	102.310.124	10.034.261.663	1%
		2020	48.665.149	10.023.796.586	1%
		2021	(508.223.777)	9.713.915.600	-5%
		2022	(67.050.931)	9.086.111.377	-1%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.11 Perhitungan ROE Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

N o	Kode PT	Tahun	Laba Setelah Pajak	Modal	ROE
1	DVLA	2018	200.651.968	280.000.000	72%
		2019	177.577.092	280.000.000	63%
		2020	266.143.944	280.000.000	95%
		2021	146.849.102	280.000.000	52%
		2022	252.942.572	280.000.000	90%
2	KAEF	2018	401.792.808.950	555.400.000.000	72%
		2019	15.890.439	555.400.000.000	0%
		2020	20.425.756	555.400.000.000	0%
		2021	289.888.789	555.400.000.000	52%
		2022	(94.326.886)	555.400.000.000	-17%
3	KLBF	2018	2.497.261.964.757	468.751.221.100	533%
		2019	2.537.601.823.645	468.751.221.100	541%
		2020	2.799.622.515.814	468.751.221.100	597%
		2021	3.232.007.683.281	468.751.221.100	689%
		2022	3.450.083.412.291	468.751.221.100	736%
4	MERK	2018	(13.100.660)	22.400.000	-58%
		2019	(47.642.385)	22.400.000	-213%

		2020	(34.097.597)	22.400.000	-152%
		2021	(58.838.742)	22.400.000	-263%
		2022	(57.940.610)	22.400.000	-259%
5	PYFA	2018	8.447.447.988	53.508.000.000	16%
		2019	9.342.718.039	53.508.000.000	17%
		2020	22.104.364.267	53.508.000.000	41%
		2021	5.488.952.440	53.508.000.000	10%
		2022	275.472.011.358	53.508.000.000	515%
6	TSPC	2018	540.378.145.887	225.000.000.000	240%
		2019	595.154.912.874	225.493.215.000	264%
		2020	834.369.751.682	225.000.000.000	371%
		2021	877.817.637.643	225.493.215.000	389%
		2022	1.037.527.882.044	225.493.215.000	460%
7	PEHA	2018	133.292.514	8.400.000.000	2%
		2019	102.310.124	8.400.000.000	1%
		2020	48.665.149	8.400.000.000	1%
		2021	(508.223.777)	8.400.000.000	-6%
		2022	(67.050.931)	8.400.000.000	-1%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.13 Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Kode Perusahaan	Jenis Rasio	Tahun					Standar Industri
		2018	2019	2020	2021	2022	
DVLA	NPM	-51%	-57%	-40%	-34%	-32%	80%
	ROA	17%	13%	14%	10%	11%	30%
	ROI	12%	10%	17%	10%	13%	40%
	ROE	72%	63%	95%	52%	90%	20%
KAEF	NPM	8%	0%	1%	3%	1%	80%
	ROA	9%	1%	0%	11%	1%	30%
	ROI	6%	0%	0%	8%	-2%	40%
	ROE	72%	0%	0%	52%	-17%	20%
KLBF	NPM	-65%	-64%	-72%	-75%	-78%	80%
	ROA	22%	22%	15%	21%	18%	30%
	ROI	16%	16%	15%	16%	14%	40%
	ROE	533%	541%	597%	-263%	-259%	20%

MERK	NPM	-39%	-96%	-95%	-169%	-195%	80%
	ROA	4%	14%	7%	19%	24%	30%
	ROI	-1%	-5%	-2%	-6%	-6%	40%
	ROE	-58%	-213%	-152%	-263%	-259%	20%
PYFA	NPM	-11%	-13%	-30%	-6%	-150%	80%
	ROA	7%	7%	15%	3%	68%	30%
	ROI	5%	5%	11%	2%	71%	40%
	ROE	16%	17%	41%	10%	515%	20%
TSPC	NPM	-28%	-28%	-46%	-46%	-45%	80%
	ROA	10%	11%	14%	13%	14%	30%
	ROI	8%	8%	11%	11%	11%	40%
	ROE	240%	264%	371%	389%	460%	20%
PEHA	NPM	-66%	-41%	-20%	118%	11%	80%
	ROA	2%	1%	1%	-5%	-1%	30%
	ROI	2%	1%	1%	-5%	-1%	40%
	ROE	2%	1%	1%	-6%	-1%	20%

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.14 Laporan Keuangan Rasio *Aktivitas* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TAT
1	DVLA	2018	1.699.657.296	1.829.960.714	1 kali
		2019	1.413.046.708	1.829.960.714	1 kali
		2020	1.829.699.557	2.469.118.691	1 kali
		2021	1.900.893.602	2.580.763.888	1 kali
		2022	1.917.041.442	1.964.848.771	1 kali
2	KAEF	2018	7.636.245.960.236	5.267.758.471.352	1 kali
		2019	9.400.535.476	16.699.055.069	2 kali
		2020	10.006.173.023	6.552.040.249	1 kali
		2021	12.857.626.593	2.693.895.971.073	210 kali
		2022	9.606.145.359	14.223.323.309	1 kali
3	KLBF	2018	21.074.306.186.027	17.668.905.305.245	234 kali
		2019	22.633.476.361.038	16.201.391.810.677	245 kali
		2020	23.112.654.991.224	22.021.013.742.199	152 kali
		2021	26.261.194.512.313	25.018.282.904.936	396 kali
		2022	28.933.502.646.719	26.344.302.395.868	122 kali
4	MERK	2018	611.958.076	1.056.877.182	2 kali

		2019	744.634.540	859.182.856	1 kali
		2020	655.847.125	875.375.675	1 kali
		2021	1.064.394.815	944.879.327	1 kali
		2022	1.124.599.738	935.360.492	1 kali
5	PYFA	2018	250.445.853.364	187.057.163.854	1 kali
		2019	247.114.772.587	190.786.208.250	1 kali
		2020	277.398.061.739	216.893.113.151	1 kali
		2021	630.530.235.961	781.955.307.180	1 kali
		2022	715.425.027.099	1.402.377.368.509	2 kali
6	TSPC	2018	10.088.118.830.780	7.512.951.931.247	1 kali
		2019	10.993.842.057.747	4.714.384.557.099	0 kali
		2020	10.968.402.090.246	8.681.524.831.159	1 kali
		2021	11.234.443.003.639	9.096.253.079.520	1 kali
		2022	12.254.369.318.120	7.839.759.074.292	1 kali
7	PEHA	2018	1.022.969.624	1.230.968.305.023	0 kali
		2019	1.105.420.197	2.510.590.022	0 kali
		2020	980.556.653	1.204.073.699	1 kali
		2021	1.051.444.342	1.655.460.153	1 kali
		2022	1.168.474.434	1.134.320.828	1 kali

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.15 Perhitungan ITO Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

No	Kode PT	Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	ITO
1	DVLA	2018	(774.247.594)	280.691.038	-3 kali
		2019	(644.168.225)	333.781.178	-2 kali
		2020	(897.710.889)	374.427.887	-2 kali
		2021	(905.125.390)	429.975.882	-2 kali
		2022	(910.918.060)	507.999.577	-2 kali
2	KAEF	2018	(4.673.936.445.914)	1.805.736.012.012	-3 kali
		2019	(5.897.247.790)	2.849.106.178	-2 kali
		2020	(6.349.041.832)	2,455,828,900	-3 kali
		2021	(8.461.341.494)	2,690,960,379	-3 kali
		2022	(6.013.310.323)	3.176.945.674	-2 kali
3	KLBF	2018	(11.226.380.392.484)	3.474.587.231.854	-3 kali
		2019	(12.390.008.590.196)	3.737.976.007.703	-3 kali
		2020	(12.390.008.590.196)	3.599.745.931.242	-4 kali

		2021	(14.977.410.271.049)	5.087.299.647.536	-3 kali
		2022	(17.229.436.210.443)	7.027.358.455.090	-2 kali
4	MERK	2018	(400.270.367)	270.515.224	-1 kali
		2019	(421.320.853)	235.663.073	-2 kali
		2020	(361.641.158)	317.336.033	-1 kali
		2021	(665.711.070)	270.959.821	-2 kali
		2022	(697.007.762)	369.095.939	-2 kali
5	PYFA	2018	(99.342.305.409)	41.590.179.964	-2 kali
		2019	(106.912.029.284)	44.269.891.205	-2 kali
		2020	(113.507.729.371)	51.036.641.515	-2 kali
		2021	(385.949.260.966)	145.940.772.232	-3 kali
		2022	(464.580.400.643)	210.193.784.029	-2 kali
6	TSPC	2018	6.246.536.620.082	1.507.993.377.295	4 kali
		2019	6.752.312.739.035	1.416.073.420.751	5 kali
		2020	7.055.613.010.741	1.488.087.633.710	5 kali
		2021	7.226.149.613.742	1.608.950.113.060	4 kali
		2022	8.089.807.850.164	1.983.030.508.485	4 kali
7	PEHA	2018	(439.945.331)	320.280.088	-1 kali
		2019	(495.935.504)	361,927,291	-1 kali
		2020	(457.069.539)	384.997.707	-1 kali
		2021	(531.914.614)	339.153.737	-2 kali
		2022	(584.381.039)	284.408.410	-2 kali

Sumber: data diolah, 2023

Tabel 4.16 Laporan Keuangan Rasio *Aktivitas* Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Kode	Jenis Rasio	Tahun					SI 2 kali
		2018	2019	2020	2021	2022	
DV LA	TAT	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	20 kali
	ITO	-3 kali	-2 kali	-2 kali	-2 kali	-2 kali	2 kali
KA EF	TAT	1 kali	2 kali	1 kali	210 kali	1 kali	20 kali
	ITO	-3kali	-2 kali	-3 kali	-3 kali	-2 kali	2 kali
KL BF	TAT	234 kali	245 kali	152 kali	396 kali	122 kali	20 kali
	ITO	-3 kali	-3 kali	-4 kali	-3 kali	-2 kali	2 kali
ME RK	TAT	2 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	20 kali
	ITO	-1 kali	-2 kali	-1 kali	-2 kali	-2 kali	2 kali
PYF	TAT	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2 kali	20 kali

A	ITO	-2 kali	-2 kali	-2 kali	-3 kali	-2 kali	2 kali
TSP	TAT	1 kali	0 kali	1 kali	1 kali	1 kali	20 kali
C	ITO	4 kali	5 kali	5 kali	4 kali	4 kali	2 kali
PEH	TAT	0 kali	0 kali	1 kali	1 kali	1 kali	20 kali
A	ITO	-1 kali	-1 kali	-1 kali	-2 kali	-2 kali	2 kali

Sumber: data diolah, 2023

4.3 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas, yang digunakan sebagai acuan penelitian terhadap Kinerja Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

4.3.1 Current Ratio

Current Ratio dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dalam praktik, standar industri untuk rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2 kali.

Tabel 4.17 Perbandingan *Current Ratio* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	4 kali	4 kali	12 kali	3 kali	4 kali	5,4 kali	Baik
KAEF	4 kali	5 kali	4 kali	4 kali	3 kali	4 kali	Baik
KLBF	6 kali	4 kali	6 kali	6 kali	6 kali	5,6 kali	Baik
MERK	1 kali	2 kali	2 kali	3 kali	3 kali	2,2 kali	Baik
PYFA	5 kali	7 kali	6 kali	3 kali	4 kali	5 kali	Baik
TSPC	3 kali	1 kali	4 kali	4 kali	5 kali	3,4kali	Baik
PEHA	8 kali	1 kali	0 kali	1 kali	5 kali	3 kali	Baik

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa current ratio pada tahun 2018-2022 untuk perusahaan healthcare didapatkan rata-rata persentase sebesar 2 kali, artinya keadaan perusahaan sektor healthcare dalam kondisi baik, karena telah mencapai standar industri. Presentase tertinggi didapatkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk, dengan presentase 7 kali yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar Rp1,00 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 7 kali aktiva lancar. Sebaliknya, nilai Current ratio terendah diperoleh oleh PT. Merck Tbk, dengan presentase sebesar 2,2 kali yang berarti kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar hanya sebesar Rp.2,2.

4.3.2. Cash Ratio

Cash Ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Berikut adalah data mengenai Cash Ratio:

Tabel 4.18 Perbandingan *Cash Ratio* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020

KP	Tahun					Rata-rata	Ket 50%
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	93%	104%	220%	23%	102%	108%	Baik
KAEF	157%	90%	83%	117%	171%	124%	Baik
KLBF	181%	164%	251%	242%	144%	196%	Baik

MERK	57%	60%	52%	71%	79%	64%	Baik
PYFA	11%	38%	44%	37%	106%	47%	Tidak Baik
TSPC	132%	168%	189%	201%	217%	181%	Baik
PEHA	72%	100%	6%	13%	158%	70%	Baik

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat presentase Cash ratio untuk perusahaan Healthcare periode tahun 2018-2022. Ada dua perusahaan yang termasuk dalam kondisi baik dengan mencapai standar industri 50%, yakni PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Dimana PT. Kalbe Farma Tbk mendapatkan 196% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin Rp.0,196,- aktiva lancar. Dan PT Tempo Scan Pacific Tbk mendapatkan presentase sebesar 181% yang berarti kemampuan perusahaan untuk setiap Rp1.00 utang lancar dijamin dengan Rp.1,81,- aktiva lancar. Dan sebaliknya presentase terendah di peroleh oleh PT Pyridam Farma Tbk dengan presentase sebesar 47%, dimana setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp.0,47 aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan diindikasi kurang baik.

4.3.3 Quick Ratio

Quick Ratio dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kali yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai Quick Ratio pada perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.19 Perbandingan *Quick Ratio* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	3 kali	3 kali	8 kali	-1 kali	3 kali	3.2 kali	Baik
KAEF	2 kali	3 kali	2 kali	4 kali	1 kali	2.4 kali	Baik
KLBF	4 kali	2 kali	4 kali	4 kali	3 kali	3.4 kali	Baik
MERK	1 kali	2 kali	1 kali	2 kali	1 kali	1.4 kali	Tidak Baik
PYFA	3 kali	4 kali	1 kali	3 kali	3 kali	2.8 kali	Baik
TSPC	2 kali	0 kali	3 kali	3 kali	3 kali	2.2 kali	Baik
PEHA	8 kali	0 kali	0 kali	1 kali	2 kali	2.2 kali	Baik

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, presentase Quick ratio untuk perusahaan Healthcare periode tahun 2018-2022. Dimana perusahaan yang mencapai standar industri 2kali, yaitu didapatkan oleh PT Kalbe Farma Tbk, dan PT Darya Varia Laboratoria Tbk. Presentase rata-rata yang diperoleh PT Darya Varia Laboratoria Tbk sebesar 3,2 kali yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp 3,2 aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan, dan presentase tertinggi yang diperoleh oleh PT Farma Tbk yakni sebesar 3.4 kali, yang berarti setiap Rp1.00 utang lancar mampu dijamin Rp3,4 kali aktiva lancar. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya guna menumbuhkan tingkat kepercayaan berbagai pihak kepada perusahaan.

Nilai presentase quick ratio yang terendah didapatkan oleh PT Merck Tbk yakni sebesar 1,4 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 utang lancar dijamin Rp 1,4 aktiva lancar, dimana hal ini menunjukkan kondisi

perusahaan kurang baik, karena tingkat likuiditas yang dimiliki masih dibawah standar rata-rata industri.

4.3.4 *Debt to Assets Ratio*

Debt to Assets Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai Debt to Assets ratio pada perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.20 Perbandingan *Debt to Asset Ratio (DAR)* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata -rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	22%	23%	9%	4%	24%	16%	Tidak baik
KAEF	71%	20%	64%	0%	25%	36%	Baik
KLBF	13%	14%	14%	12%	13%	13%	Tidak baik
MERK	70%	36%	34%	34%	27%	40%	Baik
PYFA	28%	27%	12%	5%	6%	16%	Tidak baik
TSPC	24%	37%	21%	20%	26%	26%	Tidak baik
PEHA	0%	46%	97%	50%	8%	40%	Baik

Sumber : data diolah

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* untuk rata-rata presentase tertinggi didapatkan oleh PT Merck Tbk dan PT Phapros Tbk yakni sebesar 40%, yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan didanai oleh utang sebesar Rp 0,40 dari perusahaan. Dan presentase terendah diperoleh PT Kalbe Farma Tbk sebesar 13%, yang berarti setiap Rp1.00 aktiva perusahaan dibiayai oleh utang sebesar

Rp 0,13 dari perusahaan itu sendiri. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula resiko perusahaan dilikuidasi, dan juga sebaliknya semakin kecil rasio ini, semakin baik bagi perusahaan menilai kesanggupannya untuk memenuhi kewajibannya.

4.3.5 *Debt to equity*

Debt to Equity dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai Debt to Equity Ratio pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.21 Perbandingan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	32%	30%	17%	8%	34%	24%	Tidak baik
KAEF	153%	119%	1%	78%	239%	118%	baik
KLBF	16%	14%	18%	15%	16%	16%	Tidak baik
MERK	144%	52%	48%	47%	33%	65%	baik
PYFA	44%	41%	33%	113%	122%	71%	baik
TSPC	35%	32%	23%	22%	22%	27%	Tidak baik
PEHA	3%	13%	13%	9%	2%	8%	Tidak baik

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai rata-rata DER pada Perusahaan healthcare sebesar 47% , sedangkan strandar industi sebesar 90%, hal ini menunjukkan bahwa nilai DER pada perusahaan healthcare dalam insolvable atau “Tidak Baik”. Karena berada diatas srandar industri. Hal ini sesuai dengan konsep dasar bahwa semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk, sebab dana yang disediakan oleh

kreditur lebih besar dari dana yang disediakan oleh pemegang saham. Maka perusahaan harus berusaha agar DER yang dimiliki harus bernilai lebih rendah dari standar industri. Nilai rata-rata presentase yang baik pada Perusahaan sektor healthcare didapatkan oleh PT Kimia Farma Tbk, PT Merck Tbk, PT Pyridam Tbk. Karena memiliki presentase dibawah standar industri.

4.3.6 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai Total Assets Turnover:

Tabel 4.22 Perbandingan *Total Assets Turnover* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	Tidak Baik
KAEF	1 kali	2 kali	1 kali	210 kali	1 kali	43 kali	Baik
KLBF	234 kali	245 kali	152 kali	396 kali	122 kali	230 kali	Baik
MER K	2 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	1,2 kali	Tidak Baik
PYFA	1 kali	1 kali	1 kali	1 kali	2 kali	1,2 kali	Tidak Baik
TSPC	1 kali	0 kali	1 kali	1 kali	1 kali	0,8 kali	Tidak Baik
PEHA	0 kali	0 kali	1 kali	1 kali	1 kali	0,6 kali	Tidak Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai Total Assets Turnover untuk sektor healthcare dalam kondisi yang buruk dimana nilai Total Assets Turnover masih dibawah standar industri yaitu 2 kali. Nilai presentase tertinggi didapatkan oleh PT Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 230 kali, yang berarti bahwa untuk setiap Rp1.00 aset dapat menghasilkan Rp 2,30 produksi penjualan. Sedangkan nilai presentase terendah didiapatkan oleh PT Phapros Tbk yaitu sebesar 0,6 kali yang berarti untuk setiap Rp 1,00 aset hanya dapat menghasilkan Rp 0,6 produksi penjualan.

Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagai aset yang kurang produktif yang berarti perusahaan perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mencapai penjualan. Sebab apabila rasio perputaran total aktiva ini semakin rendah maka semakin buruk pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya.

4.3.7 *Inventory Turn Over*

Inventory Turn Over dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah data mengenai *Inventory Turn Over*.

Tabel 4.23 Perbandingan *Inventory Turnover* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	-3 kali	-2 kali	-2 kali	-2 kali	-2 kali	-2,2 kali	Tidak Baik
KAEF	-3 kali	-2 kali	-3 kali	-3 kali	-2 kali	-2,6 kali	Tidak Baik
KLBF	-3 kali	-3 kali	-4 kali	-3 kali	-2 kali	-3 kali	Tidak Baik
MERK	-1 kali	-2 kali	-1 kali	-2 kali	-2 kali	-1,6 kali	Tidak Baik
PYFA	-2 kali	-2 kali	-2 kali	-3 kali	-2 kali	-2,2 kali	Tidak Baik
TSPC	4 kali	5 kali	5 kali	4 kali	4 kali	4,4 kali	Tidak Baik
PEHA	-1 kali	-1 kali	-1 kali	-2 kali	-2 kali	-1,4 kali	Tidak Baik

Sumber : data diolah

Berdasarkan perhitungan data menunjukan bahwa rata-rata Inventory Turnover hasil yang didapat sebesar 2,48 kali, berdasarkan standar rata-rata industri yaitu 20 kali, maka hal tersebut menunjukan bahwa tidak ada perusahaan sektor healthcare yang memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini juga menunjukan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik, karena berdasarkan presentase tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dianggap kurang produktif dalam penjualan dan menghasilkan laba. Apabila perputaran rasio ini semakin rendah maka semakin buruk pula kondisi suatu perusahaan. Hal ini disebabkan kegiatan penjualan berjalan lambat, ditunjukan dengan masa perputaran persediaan yang mengalami penurunan, sehingga akan memperlambat persediaan tersebut menjadi uang kembali, dan juga akan menghambat perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya dikemudian hari.

4.3.8 *Net Profit Margin Ratio*

Net Profit Margin Ratio dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai Net Profit Margin Ratio pada perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.24 Perbandingan *Net Profit Margin* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	-39%	-42%	-50%	-24%	-40%	-39%	Tidak Baik
KAEF	-21%	-21%	-36%	37%	35%	-7.2%	Tidak Baik
KLBF	-49%	-47%	-56%	-58%	-78%	-57.6%	Tidak Baik
MERK	10%	36%	31%	52%	48%	35.4%	Baik
PYFA	-8%	-10%	-22%	-4%	-157%	-40.2%	Tidak Baik
TSPC	-21%	-21%	-36%	37%	35%	-7.2%	Tidak Baik
PEHA	-50%	-32%	-15%	118%	14%	-45.8%	Tidak Baik

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan diatas, menunjukan untuk rata-rata persentase Net profi Margin hasil yang didapatkan sebesar -31,6% menunjukan bahwa setiap Rupiah penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,31,- dan jika melihat dari rata-rata industri sebesar 20% maka keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah standar. Hal ini menunjukan efektivitas manajemen dalam menghasilkan

laba belum produktif dan kinerja perusahaan berada dalam kondisi kurang maksimal. PT Darya Varia Laboratoria Tbk mendapatkan persentase tertinggi sebesar 43% yang berarti perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,43 dari setiap Rp 1.00.- jumlah penjualan dan sebaliknya nilai net profit margin terendah didapatkan oleh PT Phapros Tbk dengan presentase 2%, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,02,- dari setiap Rp1.00,- jumlah penjualan.

4.3.9 *Return On Assets*

Return on Assets pada dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai *Return on Assets* pada perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.25 Perbandingan *Return On Assets* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	17%	13%	14%	10%	11%	13%	Tidak Baik
KAEF	9%	1%	0%	11%	1%	4%	Tidak Baik
KLBF	22%	22%	15%	21%	18%	20%	Baik
MERK	4%	14%	7%	19%	24%	14%	Tidak Baik
PYFA	7%	7%	15%	3%	68%	20%	Baik
TSPC	10%	11%	14%	13%	14%	12%	Tidak Baik

PEHA	2%	1%	1%	-5%	-1%	-2%	Tidak Baik
------	----	----	----	-----	-----	-----	------------

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan dari tabel diatas, menunjukkan rata-rata persentase Return on assets untuk perusahaan healthcare yang didapatkan sebesar 11,5% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1.00,- aset yang digunakan hanya dapat menghasilkan Rp.0,115 laba bersih dari total aset yang digunakan. Dan jika dilihat dari rata-rata industri tersebut sebesar 80% maka keadaan perusahaan sektor healthcare berada dalam kondisi kurang baik karena berada dibawah standar.

Ini berarti bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari total asetnya. Hal ini disebabkan karena tidak berimbangnya peningkatan total aset di setiap tahunnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan sektor healthcare dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba tidak berjalan dengan baik.

4.3.10 Return on Investment

Return on Investment dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan. Berikut adalah data mengenai Return on Investment pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.26 Perbandingan *Return On Investment* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	12%	10%	17%	10%	13%	12%	Tidak Baik
KAEF	6%	0%	0%	8%	-2%	2%	Tidak Baik
KLBF	16%	16%	15%	16%	14%	15%	Tidak Baik
MERK	-1%	-5%	-2%	-6%	-6%	-20%	Tidak Baik
PYFA	5%	5%	11%	2%	71%	19%	Tidak Baik
TSPC	8%	8%	11%	11%	11%	10%	Tidak Baik
PEHA	2%	1%	1%	-5%	-1%	-2%	Tidak Baik

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan diatas, menunjukan bahwa untuk rata-rata persentase return on Investment yang didapatkan oleh perusahaan sektor healthcare sebesar 5,14% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,051. Jika melihat rata-rata dari standar industri 30%, artinya keadaan perusahaan sektor Healthcare dalam keadaan kondisi kurang baik dan juga dalam hal ini dapat berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asset untuk menghasilkan keuntungan /laba bersih belum maksimal. Keadaan ini terjadi disebabkan adanya peningkatan total asset yang dimiliki setiap perusahaan setiap tahunnya yang tidak seimbang dengan peningkatan laba bersih yang didapatkan setiap tahunnya.

4.3.11 *Return on Equity*

Return on Equity dinyatakan dalam bentuk persentase yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh setiap

perusahaan. Berikut adalah data mengenai Return on Equity pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.27 Perbandingan *Return On Equity* Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2020

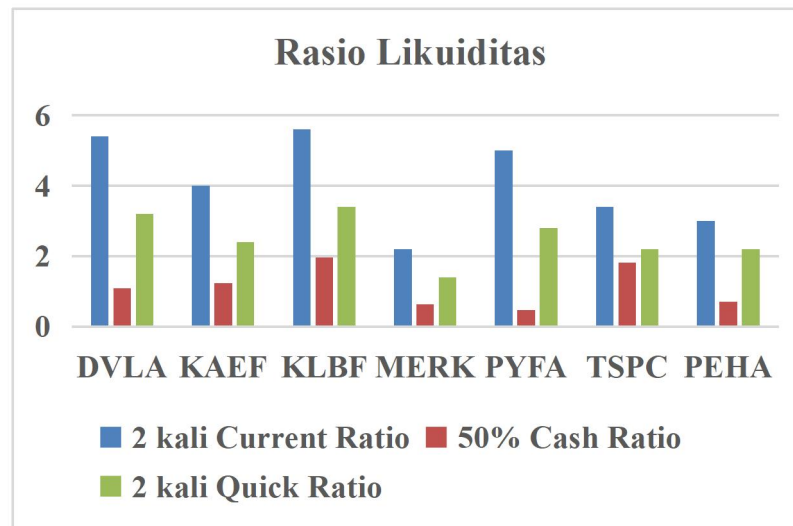
KP	Tahun					Rata-rata	Ket
	2018	2019	2020	2021	2022		
DVLA	72%	63%	95%	52%	90%	74%	Baik
KAEF	72%	0%	0%	52%	-17%	21%	Tidak Baik
KLBF	533%	541%	597%	689%	736%	619%	Baik
MERK	-58%	-213%	-152%	-263%	-259%	-189%	Tidak Baik
PYFA	16%	17%	41%	10%	515%	120%	Baik
TSPC	240%	264%	371%	389%	460%	345%	Baik
PEHA	2%	1%	1%	-6%	-1%	-3%	Tidak Baik

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan tabel diatas, menunjukan bahwa untuk rata-rata persentase Return on Equity yang didapatkan sebesar 141% menunjukan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal perusahaan menghasilkan laba bersih Rp.0,141. Ada dua perusahaan yang termasuk dalam kondisi baik dengan mencapai standar industri 40%, yakni PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Tempo Scan Pacific Tbk. Dimana PT Kalbe Farma Tbk mendapatkan 619% yang berarti setiap Rp1,00 utang lancar dijamin Rp.0,619,- aktiva lancar. Dan PT Tempo Scan Pacific Tbk mendapatkan presentase sebesar 345% yang berarti kemampuan perusahaan untuk setiap Rp1.00 utang lancar dijamin dengan Rp.0,345,- aktiva lancar. Dan sebaliknya presentase terendah di peroleh oleh PT Phapros dengan presentase

sebesar -3%, dimana setiap Rp1.00 utang lancar dijamin Rp.0,03 aktiva lancar yang mengakibatkan perusahaan diindikasikan kurang baik.

a. Rasio Likuiditas



Sumber : Hasil penelitian (data diolah)

Gambar 4.1 Grafik Rasio Likuiditas

Pada grafik diatas diketahui hasil perhitungan terhadap rasio likuiditas pada perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dimana hasil rata-rata current ratio pada PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) berada dalam kondisi baik sebab berada di atas standar industri, yaitu current ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 5,4 kali yang berarti setiap Rp 1.00 utang lancar dijamin dengan Rp 5.40 aktiva lancar. Sedangkan pada Cash Ratio perusahaan ini berada dalam kondisi yang baik dengan nilai rata-rata presentase sebesar 108%, Selanjutnya quick rasio yang diperoleh perusahaan menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi

baik sebab nilai quick ratio yang diperoleh sebesar 3.2 kali yang berarti lebih besar dari standar industri yang telah ditetapkan.

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) dari grafik diatas dapat diketahui hasil rasio likuiditas dikatakan dalam kondisi baik, sebab semua nilai rata-rata rasio berada diatas nilai standar industri. Dimana rata-rata nilai current ratio sebesar 4, kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar perusahaan dijamin dengan Rp 4.00 aktiva lancar. Selanjutnya cash ratio pada perusahaan ini juga berada dalam keadaan baik dengan nilai rata-rata presentase sebesar 124%. Selain itu quick ratio juga berada dalam kondisi baik dengan nilai rata-rata sebesar 2,4 kali, yang berarti perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berada dalam kondisi baik, hal ini disebabkan semua keseluruhan rata-rata nilai rasio berada distandar industri. Dimana current ratio sebesar 5,6 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,56 aktiva lancar. Cash rasio dengan rata-rata presentase 196% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,196 kas dan setara kas, selain itu quick ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 3,4 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membar Rp 1.00 hutang lancarnya hanya dijamin dengan Rp 0,34 aktiva lancar.

PT Merck Tbk (MERK) berada dalam kondisi baik dimana hampir keseluruhan nilai rasio berada distandar industri. Dimana

current ratio sebesar 2,2 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,2 aktiva lancar. Cash rasio dengan rata-rata presentase 64% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 6,4 ,selain itu quick ratio juga dalam kondisi tidak hal ini disebabkan rata-rata nilai likuidasi dimana quick ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 1,4 kali.

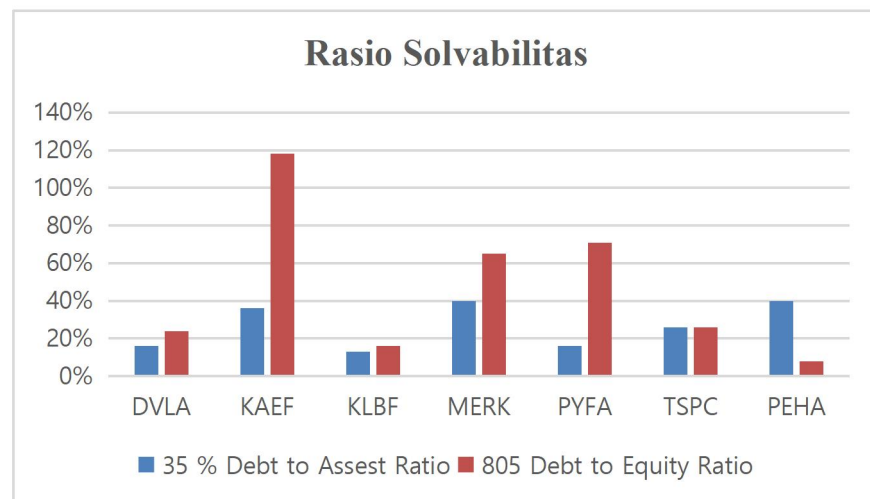
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) berada dalam kondisi baik, hal ini disebabkan semua keseluruhan rata-rata nilai rasio berada distandar industri. Dimana current ratio sebesar 5,6 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 5 kali. Cash rasio dengan rata-rata presentase 47% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 4,7 kas dan setara kas, selain itu quick ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 2,8 yang berarti kemampuan perusahaan dalam membar Rp 1.00 hutang lancarnya hanya dijamin dengan Rp 2,8 aktiva lancar.

PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) berada dalam kondisi baik, hal ini disebabkan semua keseluruhan rata-rata nilai rasio berada distandar industri. Dimana current ratio sebesar 3,4 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3.4 kali. Cash rasio dengan rata-rata presentase 181% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 18,1 kas dan setara kas, selain itu quick ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 2,2

yang berarti kemampuan perusahaan dalam membayar Rp 1.00 hutang lancarnya hanya dijamin dengan Rp 2,2 aktiva lancar.

PT Phapros Tbk (PEHA) berada dalam kondisi standar baik, Dimana current ratio sebesar 3 kali, yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 3 kali. Cash rasio dengan rata-rata presentase 70% yang berarti setiap Rp 1.00 hutang lancar dijamin dengan Rp 0,70 kas dan setara kas, selain itu quick ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 2,2 yang berarti kemampuan perusahaan dalam memberi Rp 1.00 hutang lancarnya hanya dijamin dengan Rp 2,2 aktiva lancar.

b. Rasio Solvabilitas



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 4.2 Grafik Rasio Solvabilitas

Dari grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan healthcare dilihat dari nilai rata-rata terhadap rasio solvabilitas sebagai berikut:

PT Darya Varia Laboratoria (DVLA) memperoleh presentase DAR sebesar 16% yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan didanai 16% dari hutang dan 84% dari aktiva perusahaan. Selain itu DER pada perusahaan ini juga berada dalam kondisi baik dimana rata-rata presentase untuk DER yaitu sebesar 24% yang berarti setiap 24% hutang perusahaan dijamin dengan 76% modal sendiri, Artinya perusahaan mampu untuk memenuhi hutang nya, hal ini disebabkan hutang perusahaan lebih rendah dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) berada dalam kondisi tidak baik, dimana dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas pada perusahaan berada dibawah standar industri yaitu DAR sebesar 36% dan DER sebesar 118% yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan terdiri dari 36% hutang dan 64% aktiva lancar, dan rata-rata presentase DER yang melebihi 100%, Artinya hutang yang perusahaan lebih tinggi dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), dari grafik diatas maka diketahui rata-rata presentase DAR perusahaan dalam kondisi tidak baik sebab melebihi standar industri yaitu sebesar 13% yang berarti hutang perusahaan lebih tinggi dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Namun apabila dilihat dari rasio DER maka perusahaan berada dalam keadaan

baik sebab berada dibawah standar industri, yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan didanai dari 13% hutang dan 76% modal sendiri.

PT Merck Tbk (MERK), dilihat dari grafik diatas, maka kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, dimana rasio solvabilitas yang diperoleh perusahaan melebihi standar industri yang ditetapkan, yang berarti hutang perusahaan lebih tinggi dari aktiva dan modal sendiri. Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi hutang perusahaan.

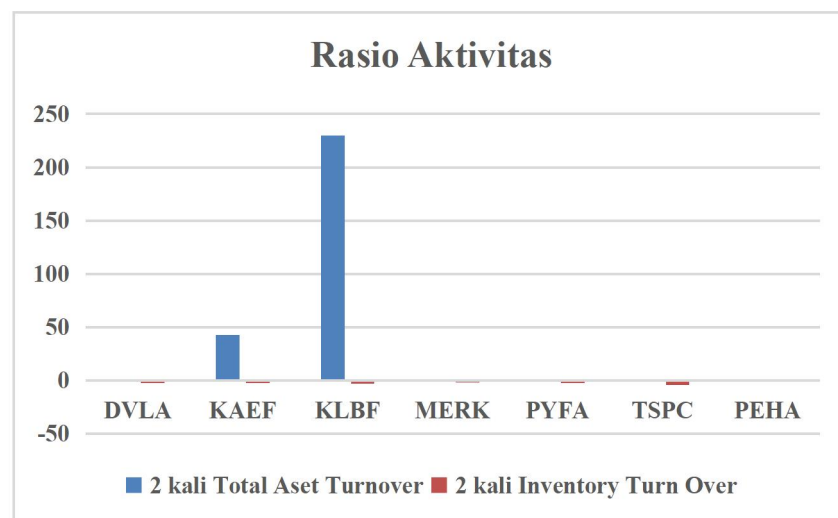
PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), berada dalam kondisi tidak baik, dimana dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas pada perusahaan berada dibawah standar industri yaitu DAR sebesar 16 % dan DER sebesar 71% yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan terdiri dari 16% hutang dan 84% aktiva lancar, dan rata-rata presentase DER yang melebihi 100%, Artinya hutang yang perusahaan lebih tinggi dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, dimana rata-rata presentase perusahaan lebih tinggi dari standar industri yaitu DAR sebesar 26% dan DER 27%, Artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi atau melunasi hutang nya dengan aktiva dan modal sendiri yang diimiliki nya.

PT Phapros (PEHA) berada dalam kondisi tidak baik, dimana dari grafik diatas dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas pada perusahaan berada dibawah standar industri yaitu DAR sebesar 40% dan

DER sebesar 8% yang berarti setiap 100% pendanaan perusahaan terdiri dari 40% hutang dan 60% aktiva lancar, dan rata-rata presentase DER yang melebihi 100%, Artinya hutang yang perusahaan lebih tinggi dari aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Aktivitas



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 4.3 Grafik Rasio Aktivitas

Berdasarkan grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai rata-rata dengan menggunakan rasio aktivitas sebagai berikut:

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) dimana diketahui bahwa rasio aktivitas terhadap kondisi tidak baik, dimana rata-rata nilai TAT sebesar 1 kali, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1 kali dari aktiva yang akyivitas penjualan. Selain itu

nilai rata-rata ITO sebesar -2,2 kali, yang masih berada dibawah standar industri.

PT Kimia Farma Tbk, (KAEF), pada grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak baik dimana nilai rata-rata TAT dan ITO yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 43 kali dan -2,6 kali berada dibawah standar industri. Artinya perusahaan belum bisa produktif dan efisien dalam menghasilkan laba, hal ini disebabkan persediaan dan penjualan perusahaan mengalami penurunan.

PT Kalbe Farma Tbk, (KLBF) dimana perusahaan memperoleh nilai rata-rata TAT sebesar 230 kali dan ITO sebesar -3 kali, yang berarti rasio aktivitas terhadap perusahaan dalam kondisi tidak baik karena berada dibawah standar industri, hal ini disebabkan kurang produktifnya perusahaan dalam menghasilkan laba, dan kurang efisien nya perputaran persediaan pada perusahaan.

PT Merck Tbk, (MERK) dimana diketahui bahwa rasio aktivitas terhadap perusahaan dalam kondisi tidak baik, dimana rata-rata nilai TAT yaitu sebesar 1,2 kali dari setiap 1 kali aktivitas penjualan, selain itu rata-rata nilai ITO yaitu sebesar -1,6 kali, dimana masih berada dibawah standar industri yaitu 20 kali.

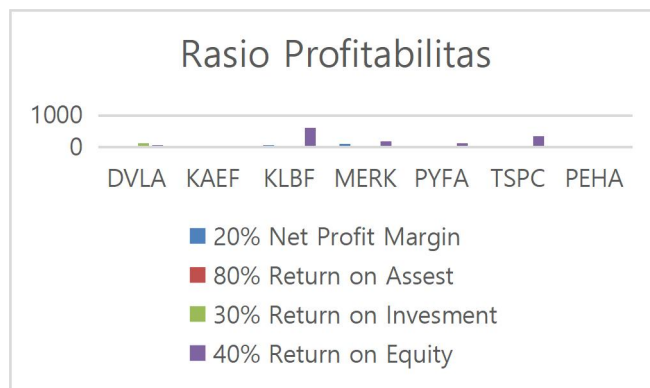
PT Pyridam Tbk, (PYFA) memperoleh nilai rata-rata TAT Sebesar 1,2 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1,2 kali dari setiap 1 kali aktivitas penjualan. Selain itu perusahaan memperoleh nilai rata-rata ITO paling tinggi dari

perusahaan healthcare lainnya yaitu sebesar -2,2 kali, namun nilai rasio masih dibawah standar industri, Artinya kinerja perusahaan terhadap rasio aktivitas berada dalam kondisi tidak baik.

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dimana diketahui bahwa rasio aktivitas terhadap kondisi tidak baik, dimana rata-rata nilai TAT sebesar 0,8 kali, yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 1 kali dari aktiva yang aktivitas penjualan. Selain itu nilai rata-rata ITO sebesar 4,4 kali, yang masih berada dibawah standar industri.

PT Phapros Tbk (PEHA) memperoleh nilai rata-rata TAT sebesar 0,6 kali yang berarti perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,6 dari setiap 1 kali aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan. Selain itu nilai rata-rata ITO yang diperoleh perusahaan sebesar -1,4 kali, dimana nilai rasio yang diperoleh masih berada dibawah standar industri, Artinya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum produktif, dan perputaran persediaan masih belum efisien sehingga masih banyak persediaan yang Menumpuk.

d. Rasio Profitabilitas



Sumber : data diolah, 2023

Gambar 4.4 Grafik Rasio Profitabilitas

Berdasarkan grafik diatas maka diketahui kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dilihat dari nilai rata-rata dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai berikut,

PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa perusahaan memperoleh rata-rata presentase NPM lebih tinggi dari perusahaan lain yaitu sebesar 43%, berarti bahwa setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,43. Rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan sebesar 13%, artinya setiap Rp 1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan keuntungan atau laba sebesar Rp 0,13. Selain itu rata-rata presentase ROI yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 12%, artinya setiap Rp 1.00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12. Dan rata-rata nilai presentase ROE yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 74% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,74. Artinya kinerja

perusahaan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berada dalam kondisi tidak baik. Hal ini disebabkan semua rata-rata presentase yang diperoleh perusahaan dibawa standar industri.

PT Kimia Farma Tbk, (KAEF) grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh rata-rata presentase NPM sebesar 2,6% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02. Rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 4% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,04. Rata-rata untuk ROI yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 2% yang berarti setiap Rp 1.00 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02. Selain itu rata-rata presentase ROE yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 21% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,21, Artinya kinerja perusahaan selama 7 tahun terakhir berada dalam kondisi tidak baik dan manajemen masih belum efisien dalam menghasilkan laba, dimana semua rata-rata presentase rasio yang diperoleh perusahaan masih dibawah standar industri.

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memperoleh rata-rata presentase NPM paling rendah dari perusahaan healthcare lainnya, yaitu sebesar -71% yang berarti setiap Rp1.00 penjualan akan menghasilkan laba sebesar Rp -0,07, Rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 20% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan

akan berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,20. Selain itu rata-rata presentase ROI yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 15% yang berarti setiap Rp 1.00 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,15. Dan rata-rata presentase ROE yang diperoleh perusahaan yaitu sebesar 619%, yang berarti setiap Rp 1.00 ekuitas dari pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp,6,19. Artinya PT Kalbe Farma Tbk, berada dalam kondisi tidak baik dalam menghasilkan laba sebab rata-rata presentase rasio yang diperoleh masih dibawa standar industri, dan kinerja perusahaan selama 7 tahun terakhir dibandingkan perusahaan-perusahaan healthcare lainnya, hal ini disebabkan rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya.

PT Merck Tbk, (MERK) dimana perusahaan memperoleh rata-rata presentase NPM sebesar -119% yang berarti setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp -11,9. Dan rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan sebesar 14% yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,14. Dan rata-rata ROI yang diperoleh perusahaan sebesar -20% yang berarti setiap Rp 1.00 total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,20. Selain itu rata-rata ROE yang diperoleh perusahaan sebesar -189% yang berarti bahwa setiap ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp -

18,9. Artinya kinerja perusahaan berada dalam kondisi tidak baik dimana semua rata-rata rasio berada dibawa standar industri. Hal ini disebabkan manajemen masih belum efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

PT Pyridam Tbk, (PYFA) memperoleh rata-rata presentase NPM sebesar -42% yang berarti setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,42, dan rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan sebesar 20% yang berarti setiap Rp1.00 aktiva akan berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,20. Rata-rata presentase ROI yang diperoleh perusahaan sebesar yaitu 19% yang berarti setiap Rp 1.00 total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,19. Selain itu rata-rata ROE yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 120% yang berarti setiap Rp 1.00 ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,120. Artinya Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum efisien dan perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, sebab semua rata-rata presentase yang diperoleh perusahaan masih dibawa standar industri.

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) dimana grafik diatas dapat diketahui bahwa rata-rata presentase NPM yang diperoleh perusahaan sebesar -37% yang berarti setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,37. Dan rata-rata presentase ROA yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 12% yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva perusahaan akan berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,12. Dan

rata-rata presentase ROI yang diperoleh perusahaan sebesar 10% yang berarti bahwa setiap Rp 1.00 total aktiva akan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,10. Selain itu rata-rata presentase ROE yang diperoleh perusahaan sebesar 345% yang berarti setiap Rp 1.00 ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 34,5. Artinya kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba masih belum efisien. Sebab semua rata-rata rasio yang diperoleh masih perusahaan masih berada dibawah standar.

PT Phapros Tbk (PEHA) dimana perusahaan memperoleh rata-rata presentase NPM sebesar 2% yang berarti setiap Rp 1.00 penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02. Dan rata-rata presentase ROA yang diperoleh perusahaan sebesar -2% yang berarti setiap Rp 1.00 aktiva turut berkontribusi menciptakan laba sebesar Rp 0,02. Dan rata-rata ROI yang diperoleh perusahaan sebesar -2% yang berarti setiap Rp 1.00 total aktiva perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,02. Selain itu rata-rata ROE yang diperoleh perusahaan sebesar -3% yang berarti bahwa setiap ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp -0,3. Artinya kinerja perusahaan berada dalam kondisi tidak baik dimana semua rata-rata rasio berada dibawah standar industri. Hal ini disebabkan manajemen masih belum efisien dalam menghasilkan laba perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Perusahaan Sektor Healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun periode 2018-2022 dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai rata-rata rasio dari 7 perusahaan sektor healcaer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Namun ada beberapa perusahaan yang telah mencapai nilai standar indusrti jika dilihat dari Rasio Likuiditas dengan indikator current ratio dengan nilai rata-rata baik, cash ratio dengan nilai rata-rata baik, quick ratio dengan nilai rata-rata baik. Rasio Solvabilitas dengan indikator debt to assest ratio dengan nilai rata-rata tidak baik, dan debt to equity ratio dengan nilai rata-rata tidak baik. Perusahaan Aktivitas dengan indikator total assest turnover dengan nilai rata-rata tidak baik, dan inventory turn over dengan nilai rata-rata tidak baik. Perusahaan Profitabilitas dengan indikator net profit margin dengan nilai rata-rata tidak baik, return on assest dengan nilai rata-rata tidak baik, return on invesment dengan nilai rata-rata tidak baik, rerun on equity dengan nilai rata-rata tidak baik. Perusahaan tersebut adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk , PT Kalbe Farma Tbk,dan PT Merck Tbk, dapat dikatakan beberapa perusahaan tersebut baik atau lebih unggul dari perusahaan yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang telah diambil, perusahaan-perusahaan sub sektor healthcare yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebaiknya bisa meningkatkan kinerja maupun produktivitas perusahaan. Pengelolaan terhadap laba, aktiva lancar dan kewajiban lancar harus dapat dimaksimalkan lagi. Selain itu produktivitas dari penjualan juga harus mendapat perhatian dari pihak manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan dan mengembangkan strategi-strategi baru agar dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif. Perusahaan yang memiliki nilai rasio yang tinggi atau baik diharapkan dapat mempertahankan kinerjanya dan bagi perusahaan yang memiliki nilai rasio yang rendah atau buruk diharapkan berupaya untuk meningkatkan kinerjanya dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>
- Aldrian Paseki, Wilfried S. Manoppo, & Joanne V. Mangindaan. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), 29–89.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154–163.
- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewianawati, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Kppri Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Kppri. *Owner*, 6(1), 454–470. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.591>
- Fitriani, D. (2019). Penerapan Metode Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah Mahasiswa. *PROSIDING SEMINAR Nasional Pengabdian Pada Masyarakat (SNPMas)*, <https://ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/429>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- Hidayah, S. A., & Apriliani, R. A. E. P. (2019). Analisis pengaruh brand image, harga, kualitas, produk, dan daya tarik promosi terhadap minat beli ulang konsumen batik pekaloangan(studi pada pasar grosir setono batik Pekalongan). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 24–31.
- Ii, B. A. B., & Teoritis, L. (2005). Financial statements. *Civil Engineers Australia*, 77(11), 6. <https://doi.org/10.4324/9780849383250-13>.
- Indonesia, B., Bunga, P., & Operasional, P. (2019). Laporan keuangan 31. 2017(50), 60262.
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. Karya Tunggal. *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 4(1), 16–32.
- Pemecahan, R. (2019). Analisis Pengeluaran Anggaran Terhadap Capaian Kinerja Keuangan Laely Purnamasari Kinerja Keuangan Program peningkatan pengembangan Sistem pelaporan Capaian industri dan perekonomian harus

diimbangi di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dan menetapkan jud. 7(1), 31–46.

Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, M. K. T. (2015). Teknik Pengambilan Sampel. Ekp, 13(3), 1576–1580.

Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (the Effect Between Accounting Profit and Operating Cash Flow With Stocks Return in the Co. Pengaruh Laba Akuntansi, 173 Jurnal EMBA, 5(1), 173–183.